

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, undang-undang tersebut menetapkan bahwa setiap warga Negara Republik Indonesia berhak atas pendidikan yang berkualitas sesuai dengan minat dan bakat mereka tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama, atau gender mereka. Pemerataan kesempatan dan pencapaian mutu pendidikan akan membuat warga Negara Republik Indonesia memiliki ketrampilan hidup.¹ Berdasarkan Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang mengatakan bahwa:

Sebagai mencerdaskan kehidupan bangsa, Pendidikan Nasional bertujuan untuk membangun kemampuan dan watak serta peradaban bangsa. Tujuan Pendidikan Nasional adalah agar siswa menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab.²

Perlunya untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia khususnya, jalan utama yang ditempuh adalah pendidikan. Pendidikan akan mengubah orang

¹ Novia Wahyu Wardhani, *Melayani Yang Tidak Terlayani Dalam Pendidikan Di Indonesia* (Sumatera Barat: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2021), h. 2.

² Tim Redaksi BIP, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945* (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2017), h. 3.

menjadi orang yang lebih baik. Sederhananya, pendidikan adalah upaya manusia untuk mengembangkan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaan mereka. Dalam hal ini, pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang secara intelektual dan mental.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah. Keterlibatan atau partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler akan bermanfaat dan berpengaruh positif dalam perjalanan hidupnya terutama dalam hal kemampuan berorganisasi, mengambil keputusan dan kemandirian.

Menurut tujuan Pendidikan Nasional kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar waktu pelajaran dengan tujuan meningkatkan kualitas manusia secara keseluruhan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat mencakup kegiatan kurikuler yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa atau kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan di dalam dan di luar sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa mengembangkan bakat, kepribadian, dan kemampuan mereka di luar kelas. Mereka memberi mereka kesempatan untuk menyalurkan energi, kreativitas, dan pikirannya dalam berbagai aktivitas yang bermanfaat.

Anak cacat, juga dikenal sebagai Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), membutuhkan pendidikan jasmani dan rohani yang mencakup fisik, mental, emosional, spiritual, dan sosial. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki karakteristik yang berbeda dari anak biasa tanpa selalu menunjukkan ketidakmampuan fisik, mental, atau emosional. Pendidikan Luar Biasa (PLB)

adalah pendidikan yang dirancang khusus untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus ini. PLB juga diberikan di Sekolah Luar Biasa (SLB). Ekstrakurikuler adalah metode pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan fisik, mental, emosional, spiritual, dan sosial seseorang.

Dalil Alquran tentang anak berkebutuhan khusus adalah terdapat dalam Surah ‘Abasa ayat 1-10.³

عَبَسَ وَتَوَلَّى (١) أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى (٢) وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزْكِي (٣) أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ
الذِّكْرَى (٤) أَمْ مِّنْ أَسْتَعْتَى (٥) فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّى (٦) وَمَا عَلَيْكَ إِلَّا يَزْكِي (٧) وَأَمْ مِّنْ
جَاءَكَ يَسْعَى (٨) وَهُوَ يَخْشَى (٩) فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَّى (١٠)

Sebab turunnya ayat tersebut adalah ketika Rasuluullah Saw. mengerutkan mukanya dan memalingkan diri dari seorang buta yang datang kepadanya dan memotong pembicaraan. Berkenaan dengan sikap nabi tersebut Allah menurunkan ayat ini yang isinya menegur nabi yang tidak melayani orang fakir dan buta, sewaktu nabi melayani orang-orang yang terkemuka dan kaya raya.⁴

Berdasarkan sumber Alquran di atas, jelas bahwa anak-anak yang memiliki kelainan juga memiliki hak dan derajat yang sama dalam hal kehidupan, terutama dalam hal mendapatkan pendidikan yang layak. Secara umum, setiap anak harus pergi ke sekolah karena hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas. Islam memperhatikan anak berkebutuhan

³ Kementerian Agama RI, *A-Qur'an Dan Terjemah* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022), h. 585.

⁴ M. Quraish Shihab, *Al-Lubab*, Cet 1 (Tangerang: Lantera Hati, 2012), h. 540.

khusus untuk mendapatkan pendidikan yang sama dengan anak umum agar mereka dapat memaksimalkan potensi mereka.⁵

Berdasarkan penelitian yang relevan dengan permasalahan tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Leali Fitriani membahas tentang “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Musik Pada Peserta Didik Tunarungu di SLB Negeri Slawi Kabupaten Tegal”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa tunarungu yang bermain alat musik pianika. Siswa masih sangat bergantung pada guru akan tetapi siswa melakukan kegiatan ekstrakurikuler seni musik dengan cukup baik. Namun kendalanya adalah siswa menghadapi kesulitan untuk merespon instruksi guru, siswa salah menekan angka not di pianika, siswa meniup selang pianika secara salah, dan pianika tidak bunyi. Selain itu, siswa menghadapi kesulitan untuk mengikuti tempo dengan benar, dan guru mungkin tidak memberikan informasi atau perintah yang tepat kepada siswa. Dengan melihat dari penelitian di atas alasan peneliti melakukan penelitian di SLB Negeri 2 Banjarmasin dengan permasalahan yang ada memiliki perbedaan proses pelaksanaan ekstrakurikuler di setiap sekolah dan mempunyai kendalanya masing-masing. Kemudian memiliki beberapa ekstrakurikuler sehingga dalam proses pelaksanaannya memiliki perbedaan seperti karakteristik siswa yang unik, proses kegiatan ekstrakurikuler, materi, media dan sarana prasarana yang digunakan.⁶

Berdasarkan observasi awal SLB Negeri 2 Banjarmasin pada jenjang sekolah dasar di sekolah tersebut melaksanakan ekstrakurikuler meliputi;

⁵ Ro’fah and dkk, *Promoting Disability Rights In Indonesia*, Cet 1 (Yogyakarta: PLD Press, 2020), h. 133.

⁶ Leali Fitriani, *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Musik Pada Siswa Tunarungu Di SLB Negeri Slawi* (Tegal: Universitas Negeri Semarang, 2019).

pramuka, melukis dan bocce. Pramuka dalam perkembangannya telah mendapat tempat dalam kehidupan masyarakat. Ekstrakurikuler pramuka ini adalah ekstrakurikuler wajib diikuti peserta didik. Kegiatan yang biasa dilakukan adalah berlatih sesuai dengan jadwal. Ekstrakurikuler melukis yang mengikuti adalah peserta didik yang memiliki kompetensi dalam bidang tersebut. Ekstrakurikuler bocce ini hanya dikhususkan untuk anak down syndrome.

Dengan melihat latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan, maka peneliti terdorong untuk membahasnya dalam sebuah skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Ekstrakurikuler di SLB Negeri 2 Banjarmasin”**.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi di atas, peneliti perlu mempertegas beberapa istilah dari judul ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Pengertian pelaksanaan menurut ahli:⁷

Menurut Westra pelaksanaan didefinisikan sebagai upaya untuk menerapkan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dibuat dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan. Pelaksanaan juga mencakup siapa yang akan melaksanakan, di mana, kapan, dan di mana pelaksanaan dimulai.

Jadi yang dimaksud dengan pelaksanaan dalam penelitian ini ialah bagaimana menjalankan dan melakukan kegiatan suatu pelaksanaan yang telah

⁷ Muhammad Andry Dwi Aprianto, *Manajemen Kinerja* (Surbaya: Guepedia, 2018), h. 40.

dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, tempat pelaksanaannya dan bagaimana cara yang harus dilakukan agar dapat mencapai suatu hasil dari tujuan.

2. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler menurut Asmani adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk membantu siswa berkembang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Kegiatan ini diselenggarakan secara khusus oleh guru dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.⁸

Jadi ekstrakurikuler dalam penelitian ini adalah bagaimana kegiatan yang diselenggarakan seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan peserta didik atau dengan kata lain suatu program yang diberikan sekolah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang tertentu yang dianggap penting dan perlu untuk dilaksanakan.

3. Anak Berkebutuhan Khusus

Menurut Partowisastro menerangkan bahwa anak-anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang memerlukan penanganan khusus, karena punya karakteristik yang berbeda dengan anak pada umumnya. Dengan adanya hambatan yang dimiliki, ABK perlu bentuk layanan pendidikan khusus yang sesuai dengan kemampuan dan potensi masing-masing anak.⁹

Menurut penulis dapat disimpulkan anak berkebutuhan khusus sering disebut disabilitas. Anak yang memiliki ketergangguan terhadap saraf-saraf otak

⁸ Asmani J, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Pers, 2011), h. 62.

⁹ Maria Agustin Ambarsari, *Mengenal ABK (Anak Berkebutuhan Khusus)* (Tangerang: PT Human Persona Indonesia, 2022), h. 3.

dan organ tubuh lainnya sebagaimana tidak sama kemampuannya dibandingkan anak normal pada umumnya.

4. Sekolah Luar Biasa (SLB)

Definisi dan pengertian sekolah khusus atau Sekolah Luar Biasa (SLB), dari sumber jurnal bahwa:¹⁰

Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah lembaga pendidikan formal yang memberikan pendidikan kepada anak-anak berkebutuhan khusus. SLB terdiri dari banyak elemen yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan fokus utamanya pada pembelajaran peserta didik. Oleh karena itu, SLB adalah lembaga pendidikan khusus yang menyediakan program pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus.¹¹

Jadi sekolah luar biasa di penelitian ini adalah sekolah luar biasa adalah wadah untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan segala metode pembelajaran yang dilakukan pada lembaga. Pada penelitian yang penulis ambil hanya pada jenjang SDLB di SLB Negeri 2 Banjarmasin.

¹⁰ Fauziah Nasution and dkk, "Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, Dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa, Dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa," *Jurnal Edukasi Nonformal*, No. 2, Vol 3 (2022).

¹¹ Nasution and dkk, h. 422.

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler di SLB Negeri 2 Banjarmasin?
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di SLB Negeri 2 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, yang menjadi tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler di SLB Negeri 2 Banjarmasin.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di SLB Negeri 2 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Sesuai arah yang ingin dicapai dalam tujuan penelitian ini antara lain:

1. Bagi sekolah. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan kajian serta pertimbangan oleh kepala sekolah dalam mengambil langkah dan kebijakan yang telah ditentukan terutama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
2. Bagi peneliti. Menambah pengalaman dan pelajaran berharga dalam penelitian khususnya penulis.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

NO	PENULIS	JUDUL	SIMPULAN	PERSAMAAN DAN PERBEDAAN
1.	Ria Yuni Lestari ¹²	Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta didik	Penelitian ini membahas implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan watak kewarganegaraan Peserta didik di SMA Negeri 12 Semarang.	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama dengan meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu peneliti ini memfokuskan peroleh gambaran watak kewarganegaraan yang dibentuk dalam kegiatan ekstrakurikuler dan proses kegiatannya.
2.	Septiana Intan Pratiwi ¹³	Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Peserta didik SD	Berdasarkan analisis dari 10 penelitian, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler pramuka berpengaruh terhadap karakter disiplin Peserta didik SD.	Persamaannya adalah tentang ekstrakurikuler. Perbedaan penelitian ini memfokuskan pada ekstrakurikuler pramuka pengaruh terhadap karakter disiplin Peserta didik sd.
3.	Tyastiti Ratna Lukita ¹⁴	Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler	Penelitian ini membahas tentang	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama

¹² Ria Yuni Lestari, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik," No. 2, Vol. 1 (2016): 138.

¹³ Septiana Intan Pratiwi, "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa SD," No. 1, Vol. 2 (2020).

		Melukis di SLB Autis Citra Mulia Mandiri	pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler melukis, hasil pembelajaran ekstrakurikuler melukis, serta faktor determinan pembelajaran ekstrakurikuler melukis di SLB Autis Citra Mulia Mandiri.	dengan meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler untuk anak berkebutuhan khusus. Perbedaan penelitian ini adalah hanya untuk anak autis saja.
4.	Leali Fitriani ¹⁵	Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Musik Pada Peserta didik Tunarungu di SLB Negeri Slawi Kabupaten Tegal	Hasil penelitian menunjukkan a. Pelaksanaan ekstrakurikuler seni musik pada Peserta didik tunarungu yaitu bermain alat musik pianika. b. pelaksanaan ekstrakurikuler seni musik pada Peserta didik tunarungu sudah berjalan cukup baik.	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama meneliti tentang pelaksanaan ekstrakurikuler di SLB. Perbedaan penelitian ini adalah jenis ekstrakurikulernya a yaitu seni musik.
5.	Qiqi Yuliati Zakiyah dan Ipit Saripatul Munawaroh ¹⁶	Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah	Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di MAN Model Cipasung adalah berkembangnya bakat Peserta didik baik dalam bidang akademik	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama meneliti tentang ekstrakurikuler di madrasah. Perbedaan penelitian ini adalah memfokuskan

¹⁴ Tyastiti Ratna Lukita, "Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Melukis Di SLB Autis Citra Mulia Mandiri," No. 8, Vol. 7 (2018).

¹⁵ Fitriani, *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Musik Pada Siswa Tunarungu Di SLB Negeri Slawi*.

¹⁶ Qiqi Yuliati Zakiyah and Ipit Saripatul Munawaroh, "Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah," *Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung*, No. 2, Vol. 3 (2018): 52.

			maupun nonakademik.	pada manajemen saja.
--	--	--	---------------------	----------------------

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan yang dimaksud disini merupakan keseluruhan dari isi penelitian secara singkat. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan. Uraian dalam bab I ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan serta batasan permasalahan yang diuraikan oleh penulis dalam pembahasannya.

Bab II, dalam tinjauan teori ini meliputi: terdiri dari 5 sub bab, sub bab pertama adalah berisi tentang kegiatan ekstrakurikuler, sub bab kedua berisi tentang pramuka, sub bab ketiga berisi tentang tujuan melukis, sub bab keempat berisi tentang bocce, sub bab kelima berisi tentang anak berkebutuhan khusus.

Bab III, merupakan bab yang menerangkan tentang metode pendekatan yang digunakan peneliti dalam pembahasannya. Hal-hal yang erat kaitannya dengan penelitian adalah jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan teknik validitas dan keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari hasil penelitian yang memuat hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran sedangkan, bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.